

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

Para sarjana Alkitab berbeda pandangan ketika berbicara tentang tulah belalang di kitab Yoël. Perbedaan pandangan di antara para sarjana tersebut telah menimbulkan banyak perdebatan. Tulah belalang menjadi sebuah pokok permasalahan kritis di dalam sejarah penafsiran kitab Yoël. Sedikitnya ada tiga pandangan utama yang berusaha menemukan solusi bagi pokok permasalahan ini. Pandangan tersebut didasarkan pada metode penafsiran, yaitu penafsiran hurufiah historis, alegoris dan apokaliptis. Sarjana Alkitab yang setuju dengan metode penafsiran hurufiah historis memandang tulah belalang di kitab Yoël bermakna literal dan merupakan sebuah realitas yang historis. Sarjana lainnya memandang tulah belalang di kitab Yoël sebagai tentara atau pasukan asing yang datang menyerbu Yehuda. Pandangan ini didasarkan pada metode penafsiran alegoris. Sebagian lainnya menafsirkan tulah belalang di kitab Yoël dengan metode penafsiran apokaliptis. Metode penafsiran ini memandang tulah belalang sebagai serangan makhluk aneh atau makhluk dari luar angkasa pada Hari TUHAN. Melalui studi dan penelitian yang teliti, ditemukan kebenaran bahwa tulah belalang yang menyerang Yehuda adalah realitas yang historis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pandangan para sarjana Alkitab yang didasarkan pada metode penafsiran alegoris dan apokaliptis tidak diterima karena dasar pembuktiannya yang lemah. Dengan kata lain, kedua pandangan ini dapat didiskualifikasi karena tidak memiliki dasar pembuktian yang

kuat dan juga tidak dianut secara luas oleh sarjana-sarjana Alkitab. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa tulah belalang adalah realitas yang historis. Pandangan ini dianut secara luas oleh sarjana Alkitab. Mayoritas sarjana Alkitab memandang bahwa tulah belalang bukan bermakna alegoris atau apokaliptis melainkan sebuah realitas yang historis. Penulis setuju dengan pandangan mayoritas sarjana Alkitab yang memandang bahwa tulah belalang sebagai realitas yang historis.

Sesungguhnya tulah belalang bukan hanya permasalahan kritis di dalam sejarah penafsiran kitab Yoël. Tulah belalang juga menjadi isu yang fundamental atau permasalahan kritis bagi Yehuda. Serangan tulah belalang telah mengakibatkan kerusakan dan kehancuran yang hebat bagi Yehuda. Bencana ini berdampak sangat besar dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan Yehuda. Bahkan tulah belalang yang menyerang Yehuda disebut sebagai bencana nasional yang harus diingat dan diceritakan kepada seluruh penduduk Israel dari generasi ke generasi. Kerusakan dan kehancuran yang terjadi akibat serangan tulah belalang masih harus ditambah dengan bencana kekeringan yang melanda Yehuda. Bencana kekeringan ini pun semakin menambah parah kerusakan dan kehancuran yang harus dialami oleh Yehuda. Karena itu tidak heran bila bencana tulah belalang dan kekeringan dianggap sebagai bentuk penghukuman dan peringatan dari TUHAN meskipun tidak ditemukan dosa-dosa spesifik yang dilakukan oleh orang-orang Yehuda.

Sebagai utusan TUHAN, nabi Yoël memandang bahwa tulah belalang dan bencana kekeringan sebagai manifestasi tindakan penghakiman TUHAN yang membawa penghukuman atas dosa dan kejahatan. Hal itu sekaligus menjadi peringatan yang menandai kedatangan Hari TUHAN yang sudah dekat, Hari TUHAN

yang hebat dan dahsyat. TUHAN yang Mahakuasa, yang berdaulat akan melakukan penghakiman dan menjatuhkan penghukuman yang memusnahkan pada Hari TUHAN. Oleh karena itu nabi Yoël menyerukan pertobatan nasional kepada Yehuda yang dipimpin oleh imam. Bila Yehuda tidak segera bertobat, berbalik kepada TUHAN maka kerusakan dan kehancuran yang lebih dahsyat akan menimpa mereka pada saat kedatangan Hari TUHAN yang sudah dekat, hebat, sangat dahsyat dan tidak terhindarkan itu, tetapi janji dan jaminan keselamatan diberikan kepada mereka yang bertobat, berbalik dan menyembah kepada TUHAN. Mereka akan menikmati keselamatan, pemulihan dan pencurahan berkat-berkat rohani dan jasmani yang TUHAN sediakan bagi umat kovenan-Nya, bahkan TUHAN akan mencurahkan Roh-Nya bagi semua umat-Nya. Dia juga akan berperang membela umat-Nya. Pada akhirnya, umat TUHAN akan tinggal bersama-sama dengan TUHAN di dalam pemerintahan-Nya yang berdaulat dan berkuasa ketika TUHAN menegakkan pemerintahan-Nya dan bertakhta di tengah-tengah umat-Nya. Hal ini menyiratkan bahwa berita Hari TUHAN yang disampaikan oleh nabi Yoël mencakup dua aspek, yaitu penghakiman dan keselamatan. Penghakiman TUHAN dimanifestasikan melalui tindakan penghukuman yang menyatakan keadilan dan kebenaran TUHAN, sedangkan keselamatan TUHAN dimanifestasikan melalui tindakan penyelamatan, pemulihan dan pencurahan berkat-berkat yang menyatakan anugerah dan kasih setia TUHAN. Hari TUHAN adalah berita utama yang disampaikan oleh nabi Yoël.

Selain menjadi berita utama nabi Yoël (Yl. 1:15; 2:1, 11, 31; 3:14), Hari TUHAN juga merupakan salah satu tema atau berita utama yang disampaikan oleh nabi-nabi Perjanjian Lama lainnya. Nabi Yesaya (Yes. 13:6, 9), Yehezkiel (Yeh.

13:5), Amos (Am. 5:18-20), Obaja (Ob. 1:15), Zefanya (Zef. 1:7, 14) dan Maleakhi (Mal. 4:5), mereka adalah nabi-nabi Allah yang menyampaikan berita tentang Hari TUHAN. Di dalam pemahaman nabi-nabi Perjanjian Lama, Hari TUHAN merujuk kepada suatu periode waktu di mana Allah menyatakan diri-Nya dan melakukan intervensi secara langsung di dalam sejarah umat manusia untuk melakukan penghakiman dan membawa keselamatan. Dengan kata lain, berita Hari TUHAN yang disampaikan oleh para nabi Allah, termasuk nabi Yoël adalah untuk menubuatkan dan menandai suatu periode waktu di dalam sejarah umat manusia ketika Allah melakukan intervensi secara langsung untuk melakukan penghakiman atas dosa, orang tidak percaya atau musuh-musuh-Nya dan membawa keselamatan bagi umat-Nya yang setia. Melalui tindakan-tindakan tersebut, Allah menegakkan pemerintahan-Nya di atas bumi. Tujuan Allah menyampaikan berita tentang Hari TUHAN melalui para nabi adalah untuk menghasilkan suatu transformasi Ilahi yang total atas seluruh ciptaan, di mana transformasi Ilahi tersebut dimanifestasikan melalui tindakan-tindakan penghakiman Allah yang membawa penghukuman dan juga tindakan-tindakan keselamatan Allah, yang membawa pemulihan dan pencurahan berkat-berkat. Penghakiman dan keselamatan Allah berlaku dan ditujukan kepada Israel, bangsa-bangsa lainnya atau bangsa non-Israel. Hari TUHAN adalah hari penghakiman. Hari TUHAN adalah hari keselamatan. Penghakiman bagi orang fasik tetapi keselamatan bagi orang benar, umat pilihan Allah.

II. Refleksi Teologis

Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi gempa bumi dahsyat di Samudra Hindia, lepas pantai barat Aceh. Gempa terjadi pada waktu 7:58:53 WIB. Pusat gempa terletak pada bujur 3.316° N 95.854° E kurang lebih 160 km sebelah barat Aceh sedalam 10 kilometer. Gempa ini berkekuatan 9,3 skala Richter dan merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir dan menimbulkan ombak tsunami setinggi 9 meter, yang menghantam Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Srilangka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika. Menurut U.S. *Geological Survey* gempa dahsyat dan gelombang tsunami setinggi 9 meter ini telah menyebabkan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1,126,900 kehilangan tempat tinggal. Menurut PBB, korban 229.826 orang hilang dan 186.983 tewas. Bencana ini mengakibatkan kehancuran dan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Langka, India, dan Thailand merupakan negara dengan jumlah kematian terbesar.¹

Catatan sejarah ini memperlihatkan betapa hebat dan dahsyatnya gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004. Bahkan peristiwa ini dicatat di dalam sejarah sebagai bencana terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir, yang meninggalkan puing-puing kehancuran dan kerusakan yang luar biasa, mayat-mayat manusia bergelimpangan di mana-mana. Gelombang bencana ini sungguh tidak terlupakan. Bagi Indonesia, gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 juga dicatat sebagai bencana nasional. Malapetaka ini kemudian membuat banyak orang memandang kepada Tuhan Sang Pencipta dengan serius dan banyak pula yang bertanya-tanya, “apakah bencana ini adalah bentuk penghukuman Tuhan atas dosa-dosa dan kejahatan?” Panggilan untuk berdoa dan bertobat terdengar bergema di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religius, termasuk di gereja. Sebagai orang percaya yang mengakui Allah yang berdaulat, yang terus beroperasi dan mengontrol alam semesta ini, saya percaya bahwa bencana gempa bumi dan tsunami ada di dalam kontrol dan kedaulatan Allah. Saya juga percaya kalau gelombang bencana tersebut merupakan bentuk penghakiman Allah atas dosa dan

1. Wikipedia Ensiklopedi Bebas, “Gempa Bumi Samudera Hindia 2004,” *Wikipedia Bahasa Indonesia*, Ensiklopedi Bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami_Aceh_2004 (diakses tanggal 17 Januari 2011).

kejahatan, yang juga dimaksudkan sebagai peringatan akan datangnya kehancuran dan kerusakan yang lebih dahsyat lagi bila manusia tidak bertobat dan berbalik kepada Allah. Alkitab memberikan gambaran-gambaran penghakiman Allah yang menegaskan hal ini. Alkitab mencatat banyak tentang kehancuran dan kerusakan yang dialami oleh manusia yang berdosa sebagai penghakiman Allah. Namun harus dipahami bahwa tidak semuanya selalu berasal dari Allah karena ada banyak kehancuran dan kerusakan yang dialami oleh manusia akibat ulah atau perbuatan manusia sendiri dan juga karena perbuatan iblis. Penghakiman Allah adalah penghakiman yang kudus untuk menyatakan keadilan dan kebenaran-Nya.

Penghakiman Allah, salah satunya dapat ditemukan di kitab Yoël. Kitab Yoël menggambarkan tentang bencana tulah belalang yang dahsyat, yang mengakibatkan kerusakan dan kehancuran hebat di Yehuda. Kerusakan dan kehancuran yang hebat tersebut masih ditambah dengan bencana kekeringan. Gelombang bencana itu menimbulkan dampak yang sangat besar dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan Yehuda. Gelombang bencana tersebut bahkan disebut sebagai bencana nasional yang harus diingat dan diceritakan kepada seluruh penduduk Israel dari generasi ke generasi untuk menyatakan betapa dahsyatnya gelombang bencana tersebut. Bagi nabi Yoël, bencana tulah belalang dan kekeringan yang melanda Yehuda merupakan bentuk penghakiman Allah yang membawa penghukuman atas dosa-dosa dan kejahatan, meskipun kitab Yoël tidak mencatat dosa-dosa spesifik yang dilakukan oleh orang-orang Yehuda. Dalam kondisi demikian, nabi Yoël menyuarakan panggilan untuk melakukan pertobatan nasional yang dipimpin oleh imam. Pertobatan yang dimaksudkan oleh nabi Yoël bukanlah pertobatan yang semu melainkan suatu

pertobatan yang tulus, yang sungguh-sungguh lahir dari dalam hati bukan karena keterpaksaan apalagi kepura-puraan. Sebab bila mereka menolak bertobat dan berbalik kepada Allah maka kerusakan dan kehancuran yang jauh lebih hebat dan dahsyat akan datang menimpa mereka pada saat datangnya Hari TUHAN yang hebat dan dahsyat, melampaui kerusakan dan kehancuran yang diakibatkan oleh gelombang bencana tulah belalang dan kekeringan.

Panggilan pertobatan itu didengarkan oleh bangsa Yehuda. Sebuah peralihan yang dramatis terjadi di dalam kehidupan bangsa Yehuda. Penghakiman Allah pun berubah penekanan pada aspek keselamatan. Aspek keselamatan Allah yang dimaksud meliputi pemulihan material, spiritual dan nasional. Dengan kata lain, dibalik penghakiman Allah terdapat janji keselamatan Allah. Penghakiman Allah dinyatakan melalui tindakan-tindakan penghukuman yang menyatakan kebenaran dan keadilan-Nya. Keselamatan Allah dinyatakan melalui tindakan-tindakan penyelamatan, pemulihan dan pencurahan berkat-berkat yang menyatakan anugerah dan kasih setia-Nya. Keselamatan Allah hanya diperoleh oleh orang-orang yang bertobat, berbalik dan menyembah-Nya. Mereka akan menikmati pemulihan dan berkat-berkat dari Allah, dan bahkan Allah akan menjaga, membela dan mencurahkan Roh-Nya sebagai jaminan bahwa Ia akan senantiasa hadir di tengah-tengah umat-Nya. Allah sungguh setia kepada janji-Nya. Ia memulihkan Yehuda sepenuhnya yang diumumkan dalam suatu nubuatan tentang janji penyelamatan dan pemulihan atas Yehuda. Semua makhluk akan bersukacita dan bersorak-sorai menerima pemulihan dan berkat-berkat dari Allah, dan terutama bersukacita karena Allah sendiri, sumber keselamatan itu. Allah sungguh luar biasa!

Panggilan pertobatan dari Allah juga didengungkan melalui firman Tuhan kepada setiap orang yang hidup pada masa kini. Manusia diperhadapkan pada dua aspek, yaitu penghakiman atau keselamatan. Keselamatan Allah diberikan kepada orang yang bertobat dan berbalik kepada Allah, mereka yang percaya dan yang dipanggil oleh Allah. Sudahkah kita bertobat, percaya dan menerima anugerah keselamatan Allah sebelum datangnya Hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu? Sesungguhnya belum terlambat untuk bertobat, berbalik kepada Allah. Barang siapa sungguh-sungguh bertobat, berbalik dan percaya kepada Allah, maka ia akan diselamatkan. Itulah janji keselamatan Allah sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya (Yl. 2:13). Karena itu, marilah setiap orang percaya yang telah menerima anugerah keselamatan Allah juga hidup mengantisipasi Hari TUHAN sehingga ketika Hari TUHAN itu tiba setiap orang percaya tidak lagi perlu merasa takut melainkan bersorak-sorai menyambut kedatangan TUHAN. Tetapi bagi orang-orang yang menolak anugerah, kasih setia dan kemurahan Allah, maka ia akan menyesal untuk selamanya karena hukuman-Nya. Yoël 1:15 berkata, "Wahai, hari itu! Sungguh, hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa."

Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan,
sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan,
seperti yang telah difirmankan TUHAN;
dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlepas.
(Yoël 2:32; bnd. Kisah Para Rasul 2:21; 16:31; Roma 10:13)

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman;
itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah,
itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.
(Efesus 2:8-9)